

## ABSTRAK

Mifta Nur Rizki (00000031499)

**KEDUDUKAN DAN PERLINDUNGAN HAK WARIS ANAK LUAR KAWIN YANG TELAH DISAHKAN DALAM PERKAWINAN MENYUSUL MENURUT KITAB UNDANG-UNDANG HUKUM PERDATA (Studi Kasus Putusan Pengadilan Negeri Medan Nomor 533/Pdt.G/2010/PN.Mdn tanggal 15 Agustus 2011 jo. Putusan Pengadilan Tinggi Medan Nomor 84/Pdt/2012/PT. MDN tanggal 20 April 2012 jo. Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 784 K/PDT/2014 tanggal 16 Juli 2014)**

(xi + 134 halaman; 3 lampiran)

Anak luar kawin merupakan anak yang lahir di luar suatu ikatan perkawinan yang sah. Dalam Pasal 280 KUHPerdata disebutkan anak luar kawin hanya mempunyai hubungan perdata dengan bapak atau ibunya apabila bapak atau ibunya yang menyebabkan ia lahir tersebut telah mengakuinya. Kedudukan anak luar kawin di dalam hukum secara realitas adalah lebih rendah dibanding dengan anak sah, dengan pengertian bagian waris yang diterima oleh anak luar kawin lebih kecil dibandingkan dengan anak sah. Anak luar kawin memerlukan suatu proses pengakuan dan pengesahan menjadi anak sah untuk mendapatkan hak-haknya. Setelah dilakukannya pengakuan dan pengesahan oleh orang tuanya, anak luar kawin tersebut mempunyai hak mewaris sesuai kedudukannya seperti yang ada didalam Pasal 863 KUHperdata. Dengan pengakuan seseorang terhadap anak luar kawin maka timbullah hubungan hukum perdata dengan anak luar kawin. Kedudukan Anak Luar Kawin dalam KUHPerdata terbagi atas 2, yaitu : a. Anak Luar Kawin yang diakui baik secara sukarela maupun paksaan; b. Anak luar kawin yang disahkan dengan memohon dan meminta surat pengesahan presiden maupun akibat dari perkawinan kedua orang tuanya. Anak luar kawin menjadi anak sah yaitu dengan menggunakan Pasal 272 KUHPerdata dan akibat hukum dalam pengesahan anak luar kawin menjadi anak sah terhadap pewarisan berdasarkan Pasal 863 KUHPerdata, yaitu berhak mewaris dari kedua orang tuanya bersama Golongan I, maka anak luar kawin yang diakui mewaris  $\frac{1}{3}$  bagian dari mereka yang sedianya harus mendapat seandainya mereka adalah anak sah.

Kata kunci : Anak Luar Kawin, Hak Mewaris

Referensi : 43 (1974-2015)

## ABSTRACT

Mifta Nur Rizki (00000031499)

**LEGAL POSITION AND PROTECTION OF THE LEGALIZED STATUS OF A CHILD BORN OUT OF WEDLOCK POST SUBSEQUENT MARRIAGE ACCORDING TO THE CIVIL CODE (Case Study of Decision of Medan District Court Number 533 / Pdt.G / 2010 / PN.Mdn dated 15 August 2011 jo. Decision of Medan High Court Number 84 / Pdt / 2012 / PT MDN dated 20 April 2012 in conjunction with the Decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia Number 784 K / PDT / 2014 dated 16 July 2014)**

(xi + 134 pages; 3 attachments)

Out of wedlock children are children born outside of a legitimate marriage. In Article 280 of the Civil Code stipulates that children outside of marriage only have a civil relationship with their father or mother if the father or mother that causes him to be born has admitted it. The legal position of a child who was born in extramarital affairs in law in reality is below the legitimate children, with the understanding that the inheritance portion received by the out-of-wedlock child is smaller than that of legitimate children. Out-of-wedlock children need a process of recognition and ratification to become legitimate children to obtain their rights. After the recognition and ratification of the parents, the child outside the marriage has inheritance rights according to their position as contained in Article 863 of the Civil Code. With someone's recognition of a child out of wedlock, a relationship between civil law and extramarital children arises. The position of the Outer Child in the Civil Code is divided into 2, namely: a. Out of wedlock children who are recognized either voluntarily or forced; b. Out-of-wedlock children who are legalized by filing application and requesting a presidential authorization as well as a result of the marriage of their parents. Out-of-wedlock children become legitimate children under the Article 272 of the Civil Code. The legal consequences of ratifying out-of-wedlock children as legal children to inheritance right is based on Article 863 of the Civil Code, namely entitled to inherit from their parents together with Group I. Furthermore, the recognized out of wedlock child can inherit  $\frac{1}{5}$  section from those who are supposed to have to get if they are a legitimate child.

Key words: Out of wedlock children, inheritance rights

Reference: 41 (1974-2015)